

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu fenomena kebahasaan mengenai hubungan bahasa dengan konteks yang menjadi salah satu kajian dalam pragmatik adalah deiksis. Deiksis sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari misal, ketika berkomunikasi tanpa disadari seseorang menggunakan deiksis untuk merujuk kepada lawan bicara. Deiksis membantu seseorang untuk memahami makna tuturan dalam suatu tulisan maupun ujaran lisan yang ditandai dengan adanya sebuah referen atau rujukan. Deiksis atau referen merupakan salah satu penunjang kohesi dan koherensi yang tentunya sangat penting dalam pembentukan suatu wacana lisan dan tulis. Wacana akan mudah dipahami jika kohesi dan koherensinya jelas. Salah satu unsur penting dalam kohesi ialah terdapat sebuah referen atau rujukan. Sebuah tuturan dapat diterima dengan baik jika rujukan yang digunakan jelas dan mudah teridentifikasi sehingga dapat menentukan siapa yang berbicara, kapan dan di mana tuturan tersebut berlangsung.

Huang (2014) menyatakan bahwa deiksis berkaitan langsung dengan hubungan antara struktur suatu bahasa dengan konteks bahasa yang digunakan. Hal ini dapat didefinisikan sebagai fenomena di mana konteks tuturan atau peristiwa tutur dikodekan secara leksikal atau gramatikal, seperti "*saya*", "*di sini*", dan "*sekarang*". Bentuk deiksis yang paling umum digunakan adalah deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu. Deiksis persona biasanya mengacu kepada orang yang berbicara atau orang yang dibicarakan pada saat tuturan berlangsung, deiksis tempat mengindikasikan tempat di mana tuturan berlangsung, dan deiksis waktu

mengindikasikan waktu ketika tuturan berlangsung. Selain itu juga terdapat deiksis lain seperti, deiksis sosial yang berkaitan dengan status sosial dan hubungan sosial dan deiksis wacana yang rujukannya berkaitan dengan kata yang sudah disebut sebelumnya atau merujuk pada hal yang akan dituturkan.

Dalam berbahasa tentunya tidak luput dari penggunaan pronomina persona, bagaimana penutur memberi panggilan kepada orang lain maupun diri sendiri dengan tujuan agar mitra tutur mampu memahami siapa yang dirujuk sehingga tidak menimbulkan kerancuan. Dalam deiksis penggunaan kata ganti orang dibahas melalui deiksis persona, seperti pada contoh tuturan dalam video youtube Prancis pada kanal *Oh La La, I Speak French!* berikut ini:

Lili : Tu fais de la natation?

(Apakah kamu berenang?)

SoSo : Ah non, je ne sais pas nager.

(Ah tidak, saya tidak bisa berenang.)

(Web Series: Oh La La, Hollywood Speaks French! Ep.8)

Dalam tuturan tersebut bentuk deiksis persona ditandai dengan penggunaan kata “*tu*” yang merujuk kepada SoSo dan kata “*je*” yang merupakan kata ganti dari SoSo. Dari contoh di atas referennya berubah sesuai dengan konteks pembicaraan (siapa penutur dan mitra tuturnya). Deiksis persona dengan jelas menerapkan 3 pembagian dasar, yang dicontohkan dengan kata ganti orang pertama “*saya*”, orang kedua “*kamu*”, dan orang ketiga “*dia laki-laki*”, “*dia perempuan*”, atau *dia barang/sesuatu*”. Dalam beberapa bahasa kategori deiksis penutur, kategori deiksis mitra tutur dan kategori deiksis lainnya, diuraikan dengan tanda status sosial kekerabatan. Sebagai contohnya, lawan tutur dengan status sosial lebih tinggi dibandingkan dengan lawan tutur dengan status sosial lebih rendah (Yule, 2018). Status sosial biasanya ditandai dengan gelar atau jabatan profesi, seperti dalam

tuturan “*Monsieur le Président*”, sapaan tersebut hanya dapat dimiliki oleh orang-orang tertentu dan menandakan bahwa lawan bicara memiliki status sosial yang tinggi. Hal tersebut biasanya dikategorikan dalam bentuk deiksis sosial.

Deiksis sosial memiliki peran sebagai penanda hubungan antar lawan bicara, umumnya digunakan sebagai bentuk sapaan, pemberian penghormatan, gelar, maupun jabatan. Pada umumnya deiksis sosial berkaitan dengan atribut orang dan status sosial. Putrayasa (2014) mengemukakan bahwa deiksis sosial berhubungan dengan aspek-aspek kalimat yang mencerminkan kenyataan-kenyataan tertentu mengenai situasi sosial ketika tindak tutur terjadi. Deiksis sosial menunjukkan perbedaan sosial seperti jenis kelamin, usia, kedudukan sosial, pendidikan, profesi yang ada pada penutur dan lawan tutur. Perbedaan sosial tersebut ditunjukkan melalui penggunaan kata sapaan *saya, aku, kamu, anda, saudara, Bapak, Ibu*, dan sebagainya.

Salah satu contoh mengenai perbedaan sosial yang dikodekan dalam deiksis sosial adalah perbedaan antara bentuk yang dipakai untuk lawan tutur yang sudah dikenal dibandingkan dengan bentuk yang dipakai lawan tutur yang belum dikenal. Dalam bahasa Prancis, bentuk tersebut dikenal sebagai perbedaan T/V dari bentuk bahasa Prancis “*tu*” (dikenal) dan “*vous*” (tidak dikenal) (Yule, 2018). Dalam penggunaannya deiksis sosial memiliki peran bagaimana seseorang dapat menempatkan diri dalam suatu lingkungan, misalnya di lingkungan formal seperti tempat kerja biasanya seseorang akan memanggil kolega dengan bentuk sapaan “*Bapak/Ibu*” untuk menunjukkan kesopanan. Untuk dapat memahami lebih dalam bagaimana deiksis persona dan sosial digunakan dalam konteks dapat dilihat melalui contoh berikut:

Pablo : *Comment vous appelez-vous?*
(Siapa nama anda?)

SoSo : **Sofia Larentière.**
(Sofia Larentière)

(Web Series: *Oh La La, Hollywood Speaks French! Ep.2*)

Percakapan di atas terjadi ketika SoSo dan Pablo baru kali pertama bertemu. Deiksis persona dan sosial yang digunakan ditandai dengan kata ganti orang kedua “vous” yang biasa digunakan untuk menghormati mitra tutur yang baru dikenal dan menandakan jarak hubungan antara penutur dan mitra tutur. Selain itu, deiksis sosial juga ditandai juga melalui ujaran “Sofia Larentière” sebagai penyebutan nama diri.

Penggunaan deiksis persona dan sosial sering dijumpai dalam masyarakat pada saat berinteraksi sehari-hari, demikian halnya bagi seseorang yang belajar bahasa Prancis dan berinteraksi dengan penutur bahasa Prancis. Dalam mempelajari bahasa Prancis tidak cukup hanya dengan mempelajari tata bahasanya saja tetapi harus mengerti konteks serta mampu menyesuaikan diri terhadap konteks situasi komunikasi. Kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Prancis tentunya harus ditunjang dengan kemampuan linguistiknya, hal ini juga termasuk dalam penggunaan deiksis, bagaimana mahasiswa menempatkan referen yang tepat sesuai dengan konteks yang dibangun sehingga pesan komunikasi antara penutur dan mitra tutur dapat tersampaikan dengan baik.

Untuk memahami lebih dalam bagaimana deiksis dalam bahasa Prancis maka peneliti ingin membuat kajian deiksis dalam sebuah serial youtube bahasa Prancis dalam kanal *Oh La La, I Speak French!*. Pemilihan media ini sebagai sumber didasarkan pada penggunaan bahasa Prancis yang mudah dipahami oleh peneliti, tema dari setiap episode berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, serta dalam serial

tersebut banyak menyajikan deiksis persona dan sosial yang memudahkan peneliti dalam mengetahui secara jelas peran pembicara, peran penerima, serta target ujaran dan deiksis sosial apa saja yang digunakan dalam berkomunikasi dengan mitra tutur, tentunya hal tersebut memudahkan peneliti dalam memahami keseluruhan konteks dari video sehingga pesan atau cerita yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.

Penelitian relevan mengenai deiksis sudah pernah dilakukan oleh Putri Jayati dengan judul "*Deiksis Sosial dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye, Suatu Kajian Pragmatik*". Deiksis sosial yang diteliti meliputi, deiksis sosial jenis gelar, deiksis sosial jenis jabatan, deiksis sosial jenis profesi, dan deiksis sosial jenis julukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa deiksis sosial yang paling banyak ditemukan adalah deiksis sosial jenis gelar dan deiksis sosial paling sedikit adalah deiksis sosial jenis jabatan. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Listyarini dan Sarifah Firda Arindita Nafarin dengan judul "*Analisis Deiksis dalam Percakapan pada Channel Youtube Podcast Deddy Corbuzier Bersama Menteri Kesehatan Tayangan Maret 2020*". Dalam penelitian tersebut ditemukan lima bentuk deiksis, meliputi deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial. Hasil penelitian menunjukkan deiksis persona, deiksis waktu, deiksis wacana lebih banyak ditemukan dibandingkan dengan deiksis tempat dan deiksis sosial.

Dengan berbagai penelitian deiksis terdahulu diharapkan dapat memberikan wawasan serta referensi bagi peneliti untuk dapat memiliki penelitian yang sama dengan lingkup yang berbeda. Dalam penelitian ini deiksis yang akan dikaji yaitu deiksis persona menurut Benveniste (1976) dan deiksis sosial relasional menurut

Levinson (2008) termasuk kata sapaan menurut Kerbrat-Orecchioni (2010) sebagai penanda deiksis sosial.

Pemilihan deiksis persona dan deiksis sosial sebagai fokus penelitian didasari karena kedua jenis deiksis tersebut sering dijumpai dalam serial youtube untuk menandakan peran partisipan dan hubungan sosial yang terjalin antar tokoh. Dalam komunikasi sehari-hari deiksis sosial digunakan sebagai penanda hormat baik kepada lawan tutur yang dikenal maupun tidak dikenal. Untuk berkomunikasi penting untuk bisa menempatkan diri terhadap situasi percakapan baik secara formal maupun informal sehingga apa yang dikatakan dapat diterima dengan baik.

Dalam memaknai sebuah pesan dalam komunikasi secara dua arah tentunya tidak luput dari peranan deiksis persona dan sosial. Selain itu deiksis sosial juga menandakan peran seseorang dalam masyarakat dan juga sebagai penanda etika dalam berkomunikasi. Penelitian mengenai deiksis persona dan sosial dilakukan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam memahami bagaimana deiksis itu diperlukan dalam suatu konteks wacana lisan maupun tulisan sehingga nantinya informasi yang didapatkan dalam berbagai teks bacaan maupun lisan dapat diidentifikasi dan dipahami dengan baik sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya maka penelitian ini akan mendalami jenis-jenis deiksis persona dan deiksis sosial relasional yang terdapat dalam serial youtube *Oh La La, I Speak French!*.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka fokus penelitian ini adalah deiksis persona dan sosial dalam video youtube *Oh La La, I Speak French* dan subfokus

penelitian adalah jenis-jenis deiksis persona dan deiksis sosial relasional yang terdapat dalam video youtube *Oh La La, I Speak French*.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian “Jenis-jenis deiksis persona dan deiksis sosial relasional apa sajakah yang terdapat dalam video youtube *Oh La La, I Speak French*?”

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, antara lain:

1. Manfaat teoretis:

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baik bagi peneliti maupun bagi mahasiswa bahasa Prancis terkait dengan deiksis sebagai kajian dari pragmatik agar dapat memahami pesan wacana lisan dan tulis dari kata-kata dan tuturan yang mengandung deiksis atau referen, khususnya mengenai deiksis persona dan sosial. Serta dapat menambah referensi dalam penelitian berikutnya mengenai studi pragmatik.

2. Manfaat praktis:

Penelitian diharapkan bermanfaat bagi peneliti maupun mahasiswa bahasa Prancis agar mampu praktik komunikasi lisan maupun tulis secara benar dan tepat dengan menggunakan acuan yang sesuai dengan konteks yang dibangun sehingga pesan yang disampaikan pada saat berkomunikasi dapat diterima dengan baik dan benar.